

ANALISIS PERSEDIAAN EKONOMIS BAHAN BAKU PAKAN POLAR PT XY

Tegar Sanjaya¹, Sri Handayani², Fitriani³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis
Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa
Bandar Lampung Telp (0721)703995, Fax: (0721)787309

Email¹: tegarsan26@gmail.com

Email²: sri.polinela@gmail.com

Email³: fitriani@gmail.com

ABSTRAK

PT XY merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penggemukan sapi potong. Permasalahan yang terjadi di PT XY adalah kekurangan persediaan bahan baku pakan polar sedangkan kebutuhan bahan baku pakan polar harus selalu tersedia sebagai pakan sapi. Tujuan laporan Tugas Akhir adalah: (1) mengidentifikasi prosedur pemesanan bahan baku pakan polar di PT XY, (2) menganalisis jumlah pemesanan ekonomis bahan baku pakan polar di PT XY, (3) menganalisis persediaan pengaman (*safety stock*) dan pemesanan kembali (*reorder point*) bahan baku pakan polar di PT XY. Analisis data menggunakan kuantitatif menentukan persediaan ekonomis: EOQ (*Economic Order Quantity*), *safety stock*, dan *reorder point*. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa: (1) prosedur pemesanan bahan baku pakan polar di PT XY meliputi: (a) identifikasi kebutuhan bahan baku pakan polar, (b) jumlah kebutuhan bahan baku pakan polar, (c) persetujuan kebutuhan bahan baku pakan polar oleh *manager feedlot*, (d) persiapan penyimpanan bahan baku pakan polar, (e) pemesanan bahan baku pakan polar, (f) pengecekan kualitas bahan baku pakan polar, (g) gudang penyimpanan bahan baku pakan polar, (2) jumlah persediaan ekonomis bahan baku pakan polar di PT XY yang dihasilkan dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) sebesar 1.206.102 kg, (3) jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) bahan baku pakan polar di PT XY sebesar 52.368

kg sedangkan untuk titik pemesanan kembali (*reorder point*) bahan baku pakan polar di PT XY sebesar 114.000,2 kg.

Kata Kunci: Analisis persediaan ekonomis, bahan baku pakan polar

PENDAHULUAN

Subsektor peternakan merupakan salah satu subsektor yang memberikan kontribusi pada perekonomian nasional serta mampu menyerap tenaga kerja secara signifikan, sehingga dapat diandalkan dalam upaya perbaikan ekonomi nasional. Hal tersebut tergambar dari hasil sensus pertanian bahwa jumlah rumah tangga peternakan di Indonesia hampir mencapai 13 juta rumah tangga. Fitriani (2015) sumber pangan sangat penting berkontribusi terhadap pemenuhan energi dan protein dari hewani adalah: daging, telur dan ikan, serta susu. Ketersediaan produk peternakan secara langsung akan meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya untuk pemenuhan kalori dan protein hewani. Pemenuhan konsumsi masyarakat atas kalori dan protein hewani akan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (Direktorat Jendral Peternakan, 2020).

Fitriani *et al.*, (2012) menyatakan bahwa peternakan merupakan kegiatan budidaya ternak yang dilakukan oleh masyarakat, meliputi: ternak besar seperti sapi, kerbau, kambing, domba, juga ternak kecil seperti unggas. Handayani *et al.*, menyatakan bahwa pola peternakan sapi yang masih berjalan dengan skala usaha rakyat yang terkait dengan usaha lainnya, penerapan manajemen dan teknologi yang masih bersifat konvensional, modal terbatas, mengandalkan hijauan makanan ternak (HTM) dari alam, dan rata-rata kepemilikan 2-3 ekor, sehingga efisiensi sulit dicapai.

PT XY merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penggemukan sapi potong. Penggemukan sapi potong di Indonesia merupakan salah satu usaha yang menggiurkan. Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, kebutuhan daging konsumsi daging sapi

yang terus meningkat setiap tahunnya. Daging sapi juga memiliki nilai gizi yang tinggi. Sapi yang dimiliki PT XY memiliki kualitas yang unggul karena didatangkan langsung dari Australia.

Saputra *et al.*, (2021) pakan merupakan bahan-bahan hasil pertanian, perikanan, peternakan, dan hasil industri yang mengandung nutrisi dan layak dipergunakan sebagai pakan, baik diolah maupun belum diolah. Pakan ternak pada penggemukan sapi potong terdiri dari 2 jenis yaitu pakan hijauan dan pakan konsentrat. Fitriani (2015) menyatakan apabila pakan dibuat oleh peternak sendiri komponen biaya pakan mencapai 70%.

Polar merupakan produk samping

dari proses smiling gandum yang berguna sebagai bahan baku untuk pembuatan produk pakan ternak karena memiliki kadar protein dan nutrisi yang tinggi. Polar merupakan pakan yang populer dan penting pada ternak karena aroma pakan polar yang cukup tinggi dapat menambah nafsu makan. Pemberian polar biasanya dicampur dengan pakan yang kaya akan protein seperti bungkil-bungkilan. PT XY untuk mencukupi kebutuhan polar melakukan import polar dari ukraina karena polar tidak tersedia di Indonesia.

Ketersediaan polar di PT XY sangat penting berikut data pembelian dan pemakaian polar sebagai bahan baku pakan sapi di PT XY.

Tabel 1. Pembelian dan pemakaian polar di PT JA 2021-2022.

No	Bulan	Pembelian (Kg)	Pemakaian (Kg)	Persediaan (Kg)
1	November	282.350	8.620	273.730
2	Desember	775.681	338.000	711.411
3	Januari	721.910	519.340	913.981
4	Februari	656.380	696.840	873.521
5	Maret	268.740	658.159	484.102
6	April	200.120	698.550	-14.328
	Jumlah	2.905.181	2.919.509	-14.328

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Tabel 1 menjelaskan bahwa pembelian polar setiap bulan berkurang karena polar merupakan bahan baku impor sehingga tergantung pada persoalan ekonomi global, konflik antar negara sedangkan pemakaian polar yang setiap bulan nya meningkat. Pemakaian polar tertinggi pada bulan April dengan jumlah 698.550 kg, sedangkan pemakaian polar terendah pada bulan November dengan jumlah 8.620 kg. Pembelian polar tertinggi pada bulan Desember dengan jumlah 775.681 kg, sedangkan pembelian polar terendah pada bulan Maret dengan jumlah 268.740 kg. Pembelian polar dalam enam bulan terakhir dengan jumlah 2.905.181 kg, sedangkan pemakaian polar dalam enam bulan terakhir dengan jumlah 2.919.509 kg. Hal ini terjadi kekurangan polar sebanyak 14.328 kg, dengan harga polar perkilo Rp3.700. Pembelian polar terus menurun setiap bulannya dikarenakan terjadinya konflik antara Rusia dengan Ukraina yang mengakibatkan pasokan polar terjadi terhambat dan kelangkaan polar.

Tujuan

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini yaitu:

1. Mengidentifikasi prosedur pemesanan bahan baku pakan polar di PT XY.
2. Menganalisis jumlah pemesanan ekonomis bahan baku pakan polar di PT XY.
3. Menganalisis persediaan pengaman (*safety stock*) dan pemesanan kembali (*reorder point*) bahan baku pakan polar di PT XY.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah metode deskriptif. Wibowo (2020) menyatakan bahwa metode kuantitatif digunakan dalam menganalisis jumlah pemesanan optimal, persediaan pengaman dan pemesanan kembali. Metode kualitatif yang digunakan untuk menentukan jumlah persediaan ekonomis $EOQ = \frac{\sqrt{2SD}}{H}$.

1. EOQ (*Economic Order Quantity*).

Economic Order Quantity (EOQ) metode yang dikutip (Purwanti, 2017) adalah salah satu teknik pengendalian persediaan yang paling tua dan terkenal

secara luas, metode pengendalian persediaan ini menjawab dua pertanyaan penting yakni kapan harus memesan dan berapa banyak harus memesan. Metode ini berusaha meraih tingkat persediaan dengan sekecil mungkin dengan diikuti biaya yang rendah. Perhitungan EOQ adalah sebagai berikut:

$$EOQ = \frac{\sqrt{2SD}}{H}$$

Keterangan:

- EOQ adalah kuantitas pembelian optimal (kg).
- S adalah biaya pemesanan setiap kali pesan (Rp/Kg).
- D adalah penggunaan/permintaan yang diperkirakan per periode (kg).
- H adalah biaya penyimpanan per unit (Rp/kg/tahun).

2. *Safety stock*

Purwanti (2017) persediaan bahan baku ini biasa disebut persediaan pengaman (*safety stock*). Persediaan pengaman merupakan suatu persediaan yang dilakukan untuk mengantisipasi ketidakpastian tersebut, akan terjadi kekurangan persediaan (*stock out*). *Safety stock* dapat dihitung menggunakan cara matematik dan statistik. Septi (2015) metode matematik digunakan untuk perhitungan yang lebih teliti, dengan cara menghitung selisih antara pemakaian maksimum dengan

pemakaian rata-rata dengan jangka waktu tertentu dikalikan *lead time*. Jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) dapat diketahui menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Safety\ Stock = (Pemakaian\ Maksimum - Pemakaian\ Rata-rata) \times Lead\ Time$$

Keterangan:

- *Lead Time* adalah waktu tunggu (hari).
- *Safety stock* adalah persediaan pengaman (kg).
- Pemakaian maksimum (Kg).
- Pemakaian Rata-rata (Kg).

3. *Reorder Point*

Triwibowo (2016) menyatakan di dalam bukunya bahwa *reorder Point* adalah saat (titik) persediaan ketika perlu diambil tindakan untuk mengisi kekurangan persediaan pada barang tersebut. Waktu dan saat saat tertentu suatu perusahaan harus mengadakan pemesanan bahan baku kembali atau ulang, sehingga datangnya pesanan tersebut tepat dengan habisnya bahan baku yang dibeli. Rumus perhitungan titik pemesanan kembali (*reorder point*) sebagai berikut:

$$ROP = Safety\ Stock + (Lead\ Time \times Q)$$

Keterangan:

- ROP adalah titik pemesanan kembali.
- Q adalah pemakaian bahan baku per hari (Kg/hari).
- *Lead Time* adalah waktu tunggu (hari)
- *Safety stock* adalah persediaan pengaman (kg).

Hasil dan Pembahasan

1. Prosedur Pemesanan Bahan Baku Pakan Polar

Prosedur pemesanan bahan baku pakan polar di PT XY disesuaikan dengan kebutuhan pakan ternak. Pihak-pihak yang terlibat dalam pemesanan bahan baku pakan polar yaitu: *manager feedlot*, *nutritionist*, PPIC (*Production, Planning, Inventory, Control*), *purchasing*, *quality control*, dan gudang penyimpanan. Prosedur pemesanan bahan baku pakan polar di PT XY melalui beberapa tahapan proses yang pada akhirnya bahan baku pakan polar sampai di PT XY kemudian disimpan di gudang penyimpanan bahan baku pakan.

a. Identifikasi kebutuhan bahan pakan polar di PT XY dilakukan oleh bagian *nutritionist*. Bagian *nutritionist* memberikan laporan kebutuhan nutrisi pakan ternak, kebutuhan komoditi untuk memenuhi formulasi kebutuhan pakan, dan membuat data kebutuhan komoditi pakan perhari/perbulan.

- b. Jumlah kebutuhan bahan baku pakan polar yang telah dibuat oleh bagian *nutritionist* akan dilaporkan kepada *manager feedlot*. *Manager feedlot* setelah mengetahui jumlah kebutuhan bahan baku pakan polar akan memberikan persetujuan atau tidak memberikan persetujuan. *Manager feedlot* jika memberikan persetujuan dari laporan jumlah kebutuhan pakan polar bagian *nutritionist* akan berlanjut ke kegiatan selanjutnya. *Manager feedlot* jika tidak memberikan persetujuan dari laporan jumlah kebutuhan bahan baku pakan polar dari bagian *nutritionist* maka bagian *nutritionist* akan mengidentifikasi ulang kebutuhan bahan baku pakan polar.
- c. Persetujuan jumlah kebutuhan bahan baku pakan polar oleh *manager feedlot*.
- d. Persiapan penyimpanan bahan baku pakan polar oleh pihak PPIC (*Production, Planning, Inventory,*

Control). PPIC mempunyai tugas yaitu membuat rencana penyimpanan, dan memastikan *input* dan *output stock* bahan baku pakan.

e. Pemesanan bahan baku pakan polar yang dilakukan oleh bagian *purchasing*. Tugas bagian *purchasing* yaitu memastikan pembelian bahan pakan polar dan memastikan bahan pakan polar datang dengan kondisi yang baik dan tepat waktu.

f. Bahan bakupakan polar sampai di PT XY kemudian, *purchasing* memastikan bahan baku pakan polar datang tepat waktu.

g. Pengecekan kualitas bahan baku pakan polar dilakukan oleh bagian QC (*Quality Control*). Pengecekan bahan baku pakan polar dengan cara mengambil sampel bahan baku pakan polar yang masih berada dimobil yang kemudian dicek kualitas di tempat *quality control*. Pengecekan bahan baku pakan polar ini sangat menentukan bahwa bahan baku pakan polar akan diterima oleh PT XY atau tidak diterima oleh PT XY.

h. Syarat bahan baku pakan polar yang akan diterima oleh PT XY yaitu yang memiliki kualitas yang baik dan memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh PT XY. Syarat bahan baku pakan polar yang diterima oleh PT XY yaitu berwarna kuning, beraroma wangi, tingkat kotoran rendah, dan kadar air rendah. Bahan baku pakan polar yang telah memenuhi persyaratan akan langsung dibawa ke gudang penyimpanan PT XY yang telah disiapkan sedangkan bahan baku pakan polar yang tidak memenuhi syarat akan ditolak dan dikembalikan ke produsen.

Persediaan Ekonomis Bahan Baku Pakan Polar

Satria (2016) menjelaskan bahwa persediaan tidak dalam jumlah terlalu banyak dan terlalu sedikit karena keduanya mengandung resiko, mengingat jumlah persediaan dipengaruhi jumlah pemesanan, berarti persediaan yang ekonomis terjadi jika jumlah pesanan yang dilakukan pun secara ekonomis (*Economic Order Quantity*). Syarat untuk melakukan perhitungan EOQ (*Economic Order Quantity*) yaitu telah memenuhi 6

asumsi-asumsi untuk melakukan perhitungan EOQ (*Economic Order Quantity*). Perhitungan EOQ (*Economic Order Quantity*) dilakukan dalam satu periode yang selama 6 bulan.

a. Waktu tunggu pemesanan bahan baku pakan polar

Waktu tunggu atau *Lead Time* adalah tegang waktu yang terjadi saat pemesanan bahan baku pakan polar

Tabel 5. Waktu tunggu pemesanan bahan baku pakan polar di PT XY tahun 2021-2022.

No	Bulan	Tanggal Pemesanan	Tanggal Masuk	<i>Lead Time</i>
1	November	2	5	3
2	Desember	4	9	5
3	Januari	6	11	5
4	Februari	5	9	4
5	Maret	3	6	3
6	April	4	7	3
Jumlah				23
Rata-rata				3,8

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Tabel 5 menjelaskan bahwa tanggal pemesanan bahan baku pakan polar dari produsen dan sampai di PT XY. Pembelian dilakukan sebanyak 6 kali dalam satu periode. Waktu tunggu sampai bahan baku pakan polar di perusahaan tercepat adalah 3 hari, waktu tunggu terlama sampai ke perusahaan adalah 5 hari, dan rata-rata *lead time* bahan baku pakan polar adalah jumlah *lead time* dibagi dengan

sampai ke PT XY. Waktu tunggu yang tepat diperlukan agar mengurangi resiko penumpukan persediaan bahan baku pakan polar ataupun kekurangan persediaan bahan baku pakan polar seminimal mungkin. Data waktu tunggu pemesanan bahan baku pakan polar di PT XY tahun 2022 disajikan pada Tabel 5.

satu periode 6 bulan dihasilkan *lead time* adalah 3,8 hari

b. Biaya pemesanan

Biaya pemesanan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses pemesanan bahan baku pakan polar sampai ke PT XY yaitu biaya telpon/email dan biaya pengangkutan dapat dilihat pada Tabel 6.

Table 6. Biaya Pemesanan bahan baku pakan polar.

Keterangan	Biaya (Rp)
Biaya telpon/email	534.140,5
Biaya pengangkutan	3.500.833
Total	4.034.973,5

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Tabel 6 menunjukkan biaya pemesanan yang dikeluarkan setiap kali pesan dalam satu bulan yaitu sebesar Rp4.034.973,5 dikali dengan 6 kali pemesanan selama 1 periode adalah Rp24.209.841.

c. Biaya penyimpanan

Biaya penyimpanan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan terkait penyimpanan selama waktu tertentu. Biaya penyimpanan yang dikeluarkan oleh PT XY adalah biaya pallet kayu, biaya terpal, biaya tali rapia, dan biaya tenaga kerja.

1. Tali rapia

Tali rapia adalah tali yang terbuat dari bahan dasar plastik berkualitas tinggi, tidak berserabut, dan tidak mudah putus. Tali rapia sangat populer karena banyak macam kegunaannya. Tali rapia digunakan untuk mengikat terpal

supaya terpal tidak terbuka saat terkena angin dan hujan.

2. Pallet kayu

Pallet kayu adalah susunan rangka kayu yang dibentuk menjadi alas. Penggunaan pallet kayu bertujuan untuk melindungi bahan pakan polar supaya tidak terkena air pada saat hujan dan tidak terkena langsung dengan tanah.

3. Terpal

Terpal adalah lembaran material besar yang kuat, fleksibel, dan tahan air. Terpal sering berupa tekstil seperti kanvas atau polyester dilapisi dengan poliuretna, terbuat dari plastik polietilena. Penggunaan terpal bertujuan untuk menutup bahan baku pakan polar agar terlindung dari air hujan dan panas matahari.

4. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah tenaga yang

bekerja didalam maupun luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran. Tenaga kerja dalam penyimpanan bahan baku pakan polar yaitu bongkar muat bahan baku pakan polar. Biaya-biaya peyimpanan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Biaya penyimpanan bahan baku pakan polar (1 periode).

Keterangan	Unit	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Biaya pallet kayu	70	20.000	1.400.000
Biaya terpal	6	1.000.000	6.000.000
Biaya tali rafia	1	20.000	20.000
Biaya tenaga kerja per kg	2.905.181	94,2	273.668.050
Total			281.088.050
Biaya penyimpanan per kg			96,7

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Tabel 7 menunjukkan biaya penyimpanan bahan pakan polar yang dihitung adalah biaya tenaga kerja per periode (6 bulan) sebesar Rp273.668.050 (Rp94,2/kg), biaya pallet kayu sebesar Rp1.400.000, biaya terpal sebesar Rp6.000.000, dan biaya tali rafia sebesar Rp20.000. Total biaya penyimpanan yang dikeluarkan dalam satu periode sebesar Rp281.088.050 dengan jumlah produk per periode sebanyak 2.905.181 kg, sehingga didapat biaya penyimpanan per kg adalah sebesar Rp96,7.

Analisis kebutuhan persediaan ekonomis bahan baku pakan polar di PT XY sebagai berikut:

1. EOQ (*Economic Order Quantity*)

Perhitungan biaya persediaan dari data jumlah pembelian bahan baku pakan polar, harga bahan baku pakan polar per kg dan besarnya biaya pemesanan bahan baku pakan polar di PT XY dalam satu periode (6 bulan) sebagai berikut:

$$EOQ = \frac{\sqrt{2SD}}{H}$$

Tabel 8. Biaya pemesanan dan penyimpanan bahan baku pakan polar di PT XY.

Rincian	Satuan	Jumlah
D (pesanan per periode)	Kg	2.905.181
C (harga per kg)	Rp	3.700
S (biaya pemesanan)	Rp	24.209.841
H (biaya penyimpanan polar per kg per periode)	Rp	96,7
L (<i>lead time</i>)	Hari	3,8
Waktu satu periode (6 bulan)	Hari	180

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat dihitung pembelian bahan baku pakan polar ekonomis dengan menggunakan rumus:

$$EOQ = \frac{\sqrt{2SD}}{H}$$

$$EOQ = \frac{\sqrt{2 \times 24.209.841 \times 2.905.181}}{96,7}$$

$$EOQ = \sqrt{1.454.683.972.827}$$

$$EOQ = 1.206.102 \text{ Kg}$$

Jumlah pembelian bahan baku pakan polar yang ekonomis setiap kali pesan adalah sebanyak 1.206.102 kg dengan frekuensi pembelian sebagai berikut:

$$I = \frac{D}{EOQ}$$

$$I = \frac{2.905.181}{1.206.102}$$

$$I = 2,4 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan EOQ dan frekuensi pembelian, didapatkan hasil dengan jumlah pembelian ekonomis setiap kali pesan pada bahan baku polar adalah sebanyak 1.206.102 kg dengan frekuensi pembelian sebanyak 2,4 kali dalam satu periode 6 bulan.

2. *Safety Stock*

Safety stock atau persediaan pengaman adalah persediaan minimum untuk mengantisipasi unsure ketidakpastian permintaan atau penggunaan pakan. Jika, persediaan pengaman tidak mampu mengantisipasi ketidakpastian tersebut, maka akan terjadi kekurangan persediaan (*stock out*). Penentuan jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) pada tugas akhir ini menggunakan metode matematik dengan cara membandingkan selisih pemakaian maksimum bahan baku pakan polar dengan pemakaian rata-rata bahan baku pakan polar dan dikali dengan *lead*

time. Pemakaian bahan baku pakan polar maksimum di PT JA sebesar 30.000 kg dan pemakaian rata-rata bahan baku pakan polar sebesar 16.219 kg dengan *lead time* 3,8 hari. Maka *safety stock* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Safety stock} = (\text{pemakaian maksimum bahan baku pakan polar} - \text{pemakaian rata-rata bahan baku pakan polar}) \times \text{Lead time}$$

3. Reorder Point

Reorder point atau pemesanan kembali adalah pada saat perusahaan harus melakukan pemesanan bahan baku kembali, sehingga penerimaan bahan baku yang dipesan dapat tepat waktu. Menentukan *reorder point* dapat diketahui *lead time* pemesanan bahan baku pakan polar yaitu 3,8 hari, persediaan pengaman (*safety stock*) sebesar 52.368 kg dan pemakaian rata-rata bahan baku pakan polar sebesar 16.219 kg. Menghitung *reorder point* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Safety stock} = (30.000 \text{ kg} - 16.219 \text{ kg}) \times 3,8$$

$$\text{Safety stock} = 52.368 \text{ kg.}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *safety stock* sebesar 52.368 kg, jumlah tersebut dapat dijadikan perkiraan perusahaan untuk melakukan persediaan bahan baku pakan polar di penyimpanan atau gudang sebagai persediaan pengaman.

$$\text{Reorder point} = \text{safety stock} + (\text{lead time} \times \text{pemakaian rata-rata bahan pakan polar})$$

$$\text{Reorder point} = 52.368 \text{ kg} + (3,8 \times 16.219 \text{ kg})$$

$$\text{Reorder point} = 52.368 \text{ kg} + 61.632,2 \text{ kg}$$

$$\text{Reorder point} = 114.000,2 \text{ kg.}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *reorder point*, perusahaan perlu melakukan pemesanan kembali (*reorder point*) bahan baku pakan polar pada saat persediaan di penyimpanan atau gudang tersisa 114.000,2 kg. Hal tersebut dilakukan agar tidak mengganggu kegiatan produksi dalam pemberian pakan untuk sapi.

Kesimpulan

1. Prosedur pemesanan bahan baku pakan polar di PT XY yaitu: (a) identifikasi kebutuhan bahan pakan polar, (b) jumlah kebutuhan bahan baku pakan polar, (c) persetujuan jumlah kebutuhan bahan baku pakan polar oleh *manager feedlot*, (d) persiapan penyimpanan bahan baku pakan polar, (e) pemesanan bahan baku pakan polar, (f) pengecekan kualitas bahan baku pakan polar, (g) gudang penyimpanan bahan baku pakan polar.

2. Jumlah persediaan ekonomis bahan baku pakan polar di PT JA dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) sebesar 1.206.102 kg.

3. Jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) bahan baku pakan polar di PT JA sebesar 52.368 kg dan jumlah pemesanan kembali (*reorder point*) bahan baku pakan polar di PT JA sebesar 114.000,2 kg.

Saran

Perusahaan sebaiknya mencari alternatif untuk pembelian bahan baku pakan polar dari negara lain untuk mencukupi kebutuhan pakan sapi supaya

tidak terjadi kekurangan bahan baku pakan polar di gudang penyimpanan.

Referensi

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2020. Direktorat Jendral Peternakan. Badan Pusat Statistik Indonesia.

Fitriani. 2015. Analisis Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Adiluwih, Pringsewu. *Jurnal Ilmiah ESAI*. Vol. 9.

Fitriani *et al.*,. 2012. Produksi dan Tataniaga Telur Ayam Ras. *Jurnal Ilmiah ESAI*. Vol. 6:1.

Handayani, Sri. Efektivitas Program Kemitraan Peternakan Sapi di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Vol. 7:408.

Purwanti. 2017. *Analisis Pengendalian Persediaan Asam Semut di Industri Karet*. Politeknik Negeri Lampung.

Saputra, Helbi *et al.*,. 2021. Produksi Hijauan dan Kapasitas Tampung Ternak Dilahan Sawit di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singing. *Journal Of Animal Center*. Vol. 3:70.

Satria. 2016. Metode pengendalian persediaan dengan jumlah pemesanan ekonomis atau *Economic Order Quantity* ([https://www.materibelajar.id/2016/05/metode-](https://www.materibelajar.id/2016/05/metode-pengendalian-) pengendalian-

persediaan-dengan-htm?m=1)
diakses 17 Juni 2022.

Septi, D. P. 2015. *Analisis Pengendalian Persediaan Pakan Parent Stock Broiler pada Masa Produksi di PT Central Avian Pertiwi PS3 Lampung*. Politeknik Negeri Lampung.

Triwibowo. 2016. Rencana Bangun Sistem Informasi Pengendalian

Persediaan Obat pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mojosari (<https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/2058/4/BAB.II.pdf>) diakses 20 Mei 2022.

Wibowo, W. N. 2020. *Pengendalian Persediaan Benih Kangkung Bangkok LP-1 di PT XYZ*. Politeknik Negeri Lampung.

HASIL PENGECEKAN FLAGIARISME

ANALISIS PERSEDIAAN EKONOMIS
BAHAN BAKU PAKAN POLAR PT XY

Tegar Sanjaya¹, Sri Handayani²,
Fitriani³
¹Mahasiswa Program Studi
Agribisnis, ²Dosen Program Studi
Agribisnis
Politeknik Negeri Lampung Jl.
Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa
Bandar Lampung Telp
(0721)703995, Fax: (0721)787309 

Batas 1000 kata per pencarian |
Total kata-kata: 1000

Untuk memeriksa hingga 25k kata
mulai berlangganan

Atau Unggah File(.tex, .txt, .doc, .docx, .odt, .pdf, .rtf):

Pilih File

Periksa Plagiarisme melalui URL Halaman Web

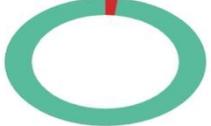
Results

Properti Pindai

Jumlah kata : 1000
Hasil Ditemukan : 1

To or From To or From

Traductor binario Convertidor PDF



2% Plagiat
98% Unik

Results

Properti Pindai

Jumlah kata : 1000
Hasil Ditemukan : 0

To or From To or From

Traductor binario Convertidor PDF



0% Plagiat
100% Unik

Results

Properti Pindai

Jumlah kata : 1000
Hasil Ditemukan : 0

To or From To or From

Traductor binario Convertidor PDF



0% Plagiat
100% Unik

